

ABSTRAK

Penggunaan obat herbal sebagai terapi tambahan pada pasien hipertensi semakin meningkat di masyarakat. Penggunaan obat herbal yang tidak tepat berpotensi memengaruhi kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antihipertensi sehingga dapat memengaruhi keberhasilan terapi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan obat herbal dan hubungannya dengan kepatuhan mengonsumsi obat pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Bungbulang Kabupaten Garut Tahun 2026. Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional* dan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Sebanyak 150 responden memenuhi kriteria penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia lanjut (50,7%), berjenis kelamin perempuan (87,3%), berpendidikan Sekolah Dasar (56,0%), serta menggunakan obat herbal (96,7%). Tanaman herbal yang paling banyak digunakan adalah daun salam (*Syzygium polyanthum*) (56,0%) dalam bentuk tanaman segar (90,7%). Sebagian besar responden memiliki persepsi positif terhadap penggunaan obat herbal (98,7%), sedangkan kepatuhan mengonsumsi obat antihipertensi didominasi kategori rendah (88,7%). Hasil analisis *Spearman rho'* menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kepatuhan dengan persepsi ($r=-0,135$; $p=0,100$) maupun perilaku penggunaan obat herbal ($r=0,013$; $p=0,872$). Namun, terdapat hubungan bermakna antara persepsi dan perilaku penggunaan obat herbal ($r=-0,183$; $p=0,025$). Disimpulkan bahwa persepsi dan perilaku penggunaan obat herbal tidak berhubungan dengan kepatuhan mengonsumsi obat antihipertensi pada pasien hipertensi.

Kata kunci: hipertensi, obat herbal, persepsi, perilaku, kepatuhan.

ABSTRACT

*The use of herbal medicines as an adjunct therapy among hypertensive patients is increasingly common in the community. Improper use of herbal medicines may affect patient adherence to antihypertensive medication, thereby influencing therapeutic outcomes. This study aimed to analyze the use of herbal medicines and their relationship with medication adherence among hypertensive patients in the working area of the Bungbulang Community Health Center, Garut Regency, in 2026. An observational analytic study design with a cross-sectional approach and purposive sampling technique was employed. A total of 150 respondents met the study criteria. The results showed that the majority of respondents were elderly (50.7%), female (87.3%), had an elementary school education (56.0%), and used herbal medicines (96.7%). The most frequently used herbal plant was **Syzygium polyanthum** (bay leaf) (56.0%), primarily in fresh form (90.7%). Most respondents held positive perceptions regarding herbal medicine use (98.7%), whereas adherence to antihypertensive medication fell predominantly into the low category (88.7%). Spearman's rho analysis revealed no significant relationship between adherence and perception ($r = -0.135$; $p = 0.100$) or herbal medicine usage behavior ($r = 0.013$; $p = 0.872$). However, a significant relationship was found between perception and herbal medicine usage behavior ($r = -0.183$; $p = 0.025$). It is concluded that perception and behavior regarding herbal medicine use are not associated with adherence to antihypertensive medication among hypertensive patients.*

Keywords: hypertension, herbal medicine, perception, behavior, adherence.